

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR
PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA PLOSOWAHYU
KECAMATAN LAMONGAN**

Novita Rahayu Sri Widyawati* Heny Ekawati** Suratmi***
Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Luka bakar dapat menimpa siapa saja tidak terkecuali pada anak dan ibu rumah tangga, penanganan pertama luka bakar saat setelah kejadian sangatlah penting untuk meminimalisir munculnya komplikasi yang serius, sedangkan masih banyak di masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dalam melakukan pertolongan pertama kasus luka bakar. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan. Desain penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Populasi semua ibu rumah tangga Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan yang mengikuti penyuluhan, menggunakan teknik *Accidental Sampling* didapatkan sebanyak 35 ibu. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberi perlakuan dari 35 ibu hampir sebagian besar (65,7%) mempunyai pengetahuan kurang. Setelah diberi perlakuan lebih dari sebagian besar (57,2%) mempunyai pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikansi $p \text{ sign} = 0,000$ dan nilai $Z = -4,613$. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan. Metode Demonstrasi menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar.

Kata kunci: *Pendidikan Kesehatan, demonstrasi, luka bakar.*

ABSTRACT

Burn can happen to anyone, including children and housewives. The first help of burn after the event is very important to minimize the emergence of serious complications, while there are still many people who have less knowledge in carrying out first aid burns cases. The purpose of this study was to analyze the effect of health education with a demonstration method on the knowledge of first aid burns to housewives in Plosowahyu Village, Lamongan District. This research design uses Pre Experimental method with One Group Pretest Posttest design. The population of all housewives in the Village Plosowahyu District Lamongan, use Accidental Sampling techniques obtained as many as 35 mothers. The research data was taken using a closed questionnaire. After tabulating the data analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with significance level $p = < 0,05$. The results showed that before being treated by 35 mothers, most (65.7%) had less knowledge. After being treated more than most (57.2%) had sufficient knowledge. Based on the above results with a significance value of $p \text{ sign} = 0,000$ and Z value of -4,613. This means that there is an influence of health education with demonstration methods on knowledge of first aid burns to housewives in Plosowahyu Village, Lamongan District. Demonstration method is one alternative that can be used to increase knowledge about first aid burns.

Keywords: *Health Education, demonstration, burns*

PENDAHULUAN

Kulit merupakan lapisan pertama yang melindungi tubuh dari serangan mikroorganisme. Masalah kulit yang sering

dialami manusia adalah luka. Luka bakar ialah luka yang terjadi akibat adanya sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas (api, listrik, air panas)

ataupun zat yang bersifat mem bakar (asam kuat, basa kuat). Luka bakar merupakan salah satu bentuk trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga, industri, traffic accident, maupun bencana alam yang bisa menimpa siapa saja (Purwadianto & Sempurna, 2013).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar. Luka bakar yang tidak menyebabkan kematian dapat menimbulkan kecacatan pada penderitanya. Tingkat mortalitas dan morbiditas akibat luka bakar di negara berkembang sekitar 11,6 per 100.000 penduduk. Tingkat kejadian luka bakar tertinggi di negara berkembang terjadi pada kalangan perempuan sedangkan di negara maju tertinggi pada kalangan laki-laki. Kelompok terbesar pada kasus luka bakar adalah pada anak-anak kelompok usia dibawah 6 tahun. Puncak dari insiden kedua adalah luka bakar akibat kerja yaitu pada usia 25-35 tahun (Schrock, 2007). Menurut (Menkes RI, 2018), prevalensi luka bakar di Indonesia adalah 2,2%. Data prevalensi pada kasus luka bakar di Jawa Timur sekitar 0,7% (RISKESDES, 2013).

Luka bakar dapat menimpa siapa saja tidak terkecuali pada anak dan ibu rumah tangga. Penanganan pertama luka bakar saat setelah kejadian sangatlah penting untuk meminimalisir munculnya komplikasi yang serius, disetiap kejadian luka bakar tidak selalu ada petugas kesehatan yang siap menolong, sedangkan orang yang sedang berada ditempat kejadian belum tentu mampu memberikan pertolongan luka bakar dengan tepat (Fenlon S & Nene S, 2007). Pengetahuan ibu tentang penanganan luka bakar cenderung masih buruk hal ini terjadi pada kebiasaan banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak oles, dan masih banyak lagi anggapan dan kepercayaan seseorang yang selama ini diyakini di masyarakat (Ronaldo D, 2014). Penanganan dalam penyembuhan luka bakar antara lain mencegah infeksi, memacu pembentukan kolagen dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel dapat berkembang sehingga dapat menutup permukaan luka.

Menurut penelitian Indra Siwi, Safitri Wahyuningsih, Dwilestari Ratih (2018), bahwa usia yang memiliki pengetahuan kurang

yakni usia 36-45 tahun yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yang bekerja sebagai pegawai swasta dan tingkat kejadian tertinggi terjadi pada perempuan yang khususnya para ibu rumah tangga. Menurut penelitian James (2009), bahwa orang tua atau orang dewasa yang berperan dalam melakukan penanganan pada saat terjadi cedera di rumah. Usia dewasa menurut Menkes RI (2018), adalah seseorang dengan usia 26-45 tahun. Perkembangan fungsi aspek-aspek fisik maupun pola berpikir kelompok usia terus berkembang sesuai dengan jenis pekerjaan, pendidikan, pengalaman yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik sedangkan faktor eksternal atau lingkungan yaitu keluarga, teman sebaya, pengalaman hidup, dan kesehatan (Aliah, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2019 di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dari 12 orang yang diwawancarai seluruhnya pernah mengalami luka bakar seperti terkena minyak goreng dan setrika atau pernah melihat kejadian luka bakar yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab, diantaranya 7 (58,3%) orang masih menggunakan pasta gigi atau odol, 2 (16,6%) orang menggunakan es batu, 1 (8,3%) orang menggunakan minyak oles, sedangkan 2 (16,6%) orang lainnya melakukan pertolongan pertama dengan benar yaitu dengan mengguyur bagian yang terkena luka bakar dengan air yang mengalir. Dan dari 12 (100%) orang yang diwawancarai belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan. Jadi pada Desa tersebut masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui sikap yang harus dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama pada luka bakar.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penanganan luka bakar yang salah di masyarakat, salah satunya karena masyarakat belum mengetahui dan masih menganggap biasa kasus luka bakar (terutama luka bakar ringan) dan diobati atau ditangani dengan obat dan penanganan yang salah. Menurut Notoatmojo, 2010 mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, lingkungan, usia, sosial dan budaya, informasi atau media massa, pengalaman serta pekerjaan. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktornya ialah masih belum mendapatkan informasi

kesehatan yang benar, masih banyak masyarakat awam menangani luka bakar dengan menggunakan bahan-bahan tertentu seperti pasta gigi atau odol, kecap, mentega, minyak dan masih banyak lagi, hal tersebut tentunya bukan cara yang tepat dalam menangani luka bakar. Penanganan luka bakar yang tepat tidak akan menimbulkan dampak berbahaya bagi tubuh, akan tetapi jika tidak ditangani dengan segera akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti infeksi, syok, dan ketidakseimbangan elektrolit. Komplikasi lain yang terjadi akibat luka bakar yaitu trauma psikologis berat karena mengalami kecacatan akibat luka bakar (Fenlon S & Nene S, 2007).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan ketentuan nilai-nilai kesehatan (Notoatmojo, 2010). Pendidikan kesehatan yang diberikan agar lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang dapat digunakan adalah media demonstrasi. Media demonstrasi mempertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Stauri, S. 2016).

Penggunaan media demonstrasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi. Informasi akan tersimpan sebanyak 40% bila disampaikan menggunakan leaflet sedangkan menggunakan metode demonstrasi tingkat pemahaman akan mencapai 90% (Silaban, 2012).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kejadian luka bakar di masyarakat masih cukup tinggi dan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama kedaruratan pada luka bakar masih rendah dan dengan metode pembelajaran yang baru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama

Luka Bakar pada Ibu Rumah Tangga di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan".

Tujuan Penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Populasi Ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan, menggunakan teknik *Accidental Sampling* didapatkan sebanyak 35. Data penelitian ini diambil menggunakan lembar kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Plosowahyu terletak di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah 1.782,05 km² dengan pembagian lahan sawah dan tegalan seluas 2 ha, sawah tadah hujan 140 ha, permukiman 26 ha, dan tambak 140 ha. Desa Plosowahyu terletak di dataraan rendah dan ketinggian 4 m dari permukaan laut dengan curah hujan 1.800 mm/tahun serta suhu rata-rata 34°C, dengan jumlah KK sebanyak 662 KK. Jumlah penduduk Desa Plosowahyu tahun ini 2.607 sedangkan tahun lalu sebanyak 2.642. Letak Desa Plosowahyu berada di jalur utama menuju Kabupaten Lamongan. Batas dari Desa Plosowahyu yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tambak Ploso dan Tawangrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Made dan Tanjung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangkat Rejo, Karanglangit, Sukorejo, dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Sukomulyo dan kelurahan Sukorejo.

2) Karakteristik Responden

Responden yang hadir adalah 35 ibu, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

(1) Distribusi Ibu Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Umur Ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Tahun 2020.

No.	Umur	Jumlah	%
1	21-30 Tahun	5	14,3
2	31-40 Tahun	12	34,3
3	41-60 Tahun	15	42,8
4	>60 Tahun	3	8,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 42,8% berumur 41-60 tahun, dan sebagian kecil atau 8,6% berumur >60 tahun.

(2) Distribusi Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Tahun 2020

No.	Pendidikan	Jumlah	%
4.	SD	3	8,6
5.	SMP/Sederajat	10	28,6
6.	SMA/Sederajat	17	48,6
7.	Akademi/PT	5	14,2
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 48,6% pendidikan ibu adalah lulusan SMA/Sederajat, dan sebagian kecil atau 8,6% pendidikan ibu adalah SD.

(3) Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Tahun 2020

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	9	25,7
2	Buruh	2	5,7
3	Wiraswasta	10	28,6
4	Swasta	1	2,9
5	PNS	3	8,6
6	IRT/tidak bekerja	10	28,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 28,6% pekerjaan ibu adalah sama antara Wiraswasta dan Ibu rumah tangga/tidak bekerja, dan sebagian kecil atau 2,9% pekerjaan ibu adalah swasta.

Data Khusus

- 1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar Sebelum Diberikan Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Kurang	23	65,7
2.	Cukup	10	28,6
3.	Baik	2	5,7
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65,7% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah kurang, dan sebagian kecil atau 5,7% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah baik.

- 2) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar Sesudah Diberikan Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama kasus Luka Bakar Sesudah Diberikan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Kurang	4	11,4
2.	Cukup	20	57,2
3.	Baik	11	31,4
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 57,2% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sesudah diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah cukup, dan sebagian kecil atau 11,4% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar setelah diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah kurang.

- 3) Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan

Tabel 6 Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan

Pretest Posttest	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	4	17,4	15	65,2	4	17,4	23	100
Cukup	0	0	5	50,0	5	50,0	10	100
Baik	0	0	0	0	2	100	2	100
Total	4	11,4	20	57,1	11	31,4	35	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi hampir sebagian besar atau 65,7% pengetahuan ibu kurang, dan hanya sebagian kecil atau 5,7% pengetahuan ibu baik. Sedangkan setelah diberikan metode pembelajaran demonstrasi sebagian besar atau 57,2% pengetahuan ibu cukup dan hanya sebagian kecil atau 11,4% pengetahuan ibu kurang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian metode pembelajaran demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar yaitu dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Sing Rank Test*. Dengan bantuan SPSS versi 16.0 didapatkan hasil nilai Z-4,613 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu yang mengalami peningkatan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup sebanyak 57,1% dan untuk pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik yaitu 31,4%.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar atau 65,7% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah kurang, dan sebagian kecil atau 5,7% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah baik, serta hampir sebagian atau 28,6% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah cukup. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang rendah. Rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, kemauan seseorang

untuk mendapatkan informasi, pekerjaan, usia, penghasilan dan juga sosial budaya.

Hasil penelitian sebelum diberikan metode demonstrasi lebih dari sebagian besar atau 65,7% ibu berpengetahuan kurang dan hanya sebagian kecil atau 5,7% ibu berpengetahuan baik. Dari evaluasi didapatkan masih banyak ibu yang menjawab kuesioner dengan salah perihal cara melakukan pertolongan pertama luka bakar dan macam-macam dari luka bakar seperti pertanyaan nomer 3 dalam kuesioner "Luka bakar karena sinar matahari termasuk luka bakar yang disebabkan radiasi?" yang seharusnya jawaban benar tetapi banyak dari ibu yang menjawab salah, untuk pertolongan pertamanya sendiri pengetahuan ibu masih sangat rendah mereka masih menggunakan pasta gigi atau odol dan es batu untuk melakukan pertolongan pertama luka bakar yang mereka alami, karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar.

Menurut Nursalam (2008), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak pula. Sehingga dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian tingkat pengetahuan ibu di Desa plosowahyu Kecamatan Lamongan dengan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama kasus luka bakar.

Budiman & Riyanto (2013), pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Mendapatkan informasi merupakan salah satu pengalaman mendapatkan suatu materi pembelajaran, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan. Berkembangnya media akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar atau 57,2% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sesudah diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah cukup, dan sebagian kecil atau 11,4% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar setelah diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah kurang, serta hampir sebagian atau 31,4% pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sesudah diberikan metode pembelajaran demonstrasi adalah baik. Pada penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup. Meningkatnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pengalaman, dan kemauan ibu mencari sumber informasi salah satunya dengan mengikuti penyuluhan tentang cara pertolongan pertama luka bakar.

Hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran demonstrasi sangat baik para ibu mampu mendemonstrasikan ulang cara melakukan pertolongan pertama luka bakar dengan baik dan benar, pengetahuan tentang luka bakar dan macam-macam luka bakar juga baik para ibu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan benar hanya sebagian kecil saja ibu yang tidak bisa menjawab dengan benar, dalam pengisian kuesioner pengetahuan ibu juga sangat baik ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar sehingga pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tinggi, dari kategori kurang menjadi cukup dan kategori cukup menjadi baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, dalam Budiman & Riyanto, 2013), mengemukakan pengetahuan adalah suatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena pemahaman-pemahaman baru (Budiman & Riyanto, 2013). Budiman & Riyanto (2013) mengemukakan, pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah

didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Secara umum belajar adalah “ a change behavior” atau perubahan perilaku (Surbayabarata, 1984 dalam Sunaryo, 2013).

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamlik, 1983 dalam Sunaryo, 2013). Materi yang dipelajari dapat mempengaruhi proses belajar dan pengetahuan. Materi yang dimaksud dalam bagian ini adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk membentuk sikap, melatih keterampilan, dan memberikan pengetahuan. Subtansi materi untuk ketiga aspek tersebut berbeda (Suryono, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2013) diperoleh bahwa seseorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang, sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi tidak mempunyai minat atau tidak ada keinginan untuk mempelajarinya ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik, dan untuk mencapai prestasi dengan baik ia akan merasa tertekan dan kesulitan.

Peningkatan pengetahuan pada saat sesudah diberikan metode pembelajaran demonstrasi dapat diketahui dari hasil jawaban benar pada lembar kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan materi pertolongan pertama kasus luka bakar. Semua aktivitas penyaji, responden dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dan dinilai pada data hasil lembar kuesioner, data hasil pembelajaran *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari data lembar kuesioner.

3. Pengaruh Metode pembelajaran Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi hampir sebagian besar atau 65,7% pengetahuan ibu kurang, dan hanya sebagian kecil atau 5,7% pengetahuan ibu baik. Sedangkan setelah diberikan metode pembelajaran demonstrasi

sebagian besar atau 57,2% pengetahuan ibu cukup dan hanya sebagian kecil atau 11,4% pengetahuan ibu kurang. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Sing Rank Test*. Dengan bantuan SPSS versi 16.0 didapatkan hasil nilai Z-4,613 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu mengalami peningkatan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup sebanyak 57,1% dan untuk pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik yaitu 31,4%. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dimana dengan metode ini pemahaman materi yang diberikan lebih tinggi yaitu 90% dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pengalaman, usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan, dan sosial budaya. Sumber informasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kriteria pengetahuan, apalagi sumber informasinya baik maka kriteria pengetahuan juga baik. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam pertolongan pertama kasus luka bakar dilakukan dengan melalui metode demonstrasi. Jika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kasus luka bakar baik maka metode demonstrasi sesuai dan sebaliknya jika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kasus luka bakar kurang maka metode demonstrasi tidak sesuai.

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memiliki strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru

pekerjaan yang didemonstrasikan. Responden mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini berguna untuk memberikan respon (membuat keputusan atau melakukan tindakan) untuk mengatasi masalah atau situasi dan menerima umpan balik tentang respon tersebut (Rhebade dan Tomson, 1987 dalam Nursalam dan Efendi, 2008).

Tujuan metode demonstrasi yaitu membantu responden dalam peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran, memberikan kesempatan kepada responden untuk menerapkan berbagai prinsip, teori, serta untuk kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor (Sunaryo, 1989 dalam Wahyuni dan Barotoh, 2012). Indera yang paling banyak membantu manusia dalam perolehan pengetahuan dan pengalaman adalah indera pendengaran dan penglihatan. Kedua indera ini adakalanya bekerja sendiri-sendiri dan adakalanya bekerja secara bersamaan. Media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran (telinga) saja kita sebut sebagai media audio, media yang melibatkan indera penglihatan (mata) saja kita sebut sebagai media visual, dan media yang melibatkan keduanya dalam proses pembelajaran kita sebut sebagai media audio visual. Kemudian bila dalam proses pembelajaran tersebut melibatkan banyak indera dalam arti tidak hanya telinga dan mata saja maka yang demikian itu kita namakan sebagai multimedia. Pembelajaran yang berbasis multimedia pembelajaran yang sangat membantu responden dalam memahami materi pelajaran yang disajikan.

Metode pembelajaran demonstrasi tidak hanya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan saja tetapi juga melibatkan indera peraba yang memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi atau memperagakan tentang pertolongan pertama pada luka bakar, membuat materi pelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, menarik minat responden untuk memperhatikan pelajaran, menarik minat responden untuk mencoba memperagakan materi yang telah diajarkan, meningkatkan konsentrasi responden dalam belajar sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan

keterampilan responden yang lebih baik. Sikap dan keterampilan responden lebih meningkat dilihat melalui respon dan partisipasi dalam mengikuti pemberian pendidikan kesehatan, rasa ingin tahu dan niat belajar yang ditunjukkan ibu melalui demonstrasi. Ibu mengikuti demonstrasi kemudian mempraktekkan langsung proses pertolongan pertama luka bakar dalam proses ini sebagian ibu melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang mereka ikuti, sebagian besar ibu juga dapat menjawab lembar kuesioner materi pertolongan pertama luka bakar dan pengaplikasian pertolongan pertama yang sudah diajarkan dengan benar. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seiring dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama luka bakar maka semakin meningkat keberanian saat melakukan pertolongan pertama luka bakar dirumah yang dalam kondisi atau keadaan gawat. Perbedaan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan yaitu ibu mengalami peningkatan pengetahuan, sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan mengalami peningkatan melalui penilaian sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui pengisian kuesioner.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Lebih dari sebagian besar ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi
- 2) Lebih dari sebagian besar ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan memiliki pengetahuan cukup tentang pertolongan pertama kasus luka bakar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- 3) Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama kasus luka bakar pada ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan

Saran

1. Bagi Akademi

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal yang mengidentifikasi pengetahuan masyarakat

tentang pertolongan pertama kasus luka bakar dan sebagai sarana pemban`ding bagi ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pertolongan pertama kasus luka bakar.

2. Bagi Praktisi

- 1) Bagi Peneliti: Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu masalah serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.
- 2) Bagi Profesi Keperawatan: Hendaknya petugas kesehatan khususnya keperawatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan dapat memberikan promosi kesehatan tentang penyebab dan cara pertolongan pertama kasus luka bakar serta dampak yang disebabkan dari penanganan yang salah kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat melakukan penanganan luka bakar dengan benar.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian khususnya tentang pertolongan pertama pada kasus luka bakar. Selain pengetahuan tentang pertolongan pertama kasus luka bakar perlu juga diperhatikan peran masyarakat. Sehingga memunculkan masalah-masalah yang lain jadi perlu melakukan penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi lahan penelitian: Untuk lebih banyak mencari wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk warga Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan khususnya untuk melakukan pertolongan pertama luka bakar yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Hidayat. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aliah, B Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Raja Gairifando. 2009.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ed)*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Association, A. B. (2012). *Burn Incidence and Treatment*. The United States. Hudak, C & Gallo, B. (2010). *Keperawatan Kritis: Pendekatan Holistik Ed.6 Vol. 2*.

- Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Black, J & Hawks, J. H. (2014). *Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan* Ed.8. Salemba Medika.
- Boswick, J. (2010). *Perawatan Gawat Darurat (Emergency of Surgery)*. Jakarta: EGC
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiman & Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69
- David C, S. (2010). *Buku Ajar Bedah (Essential of Surgery)*. Jakarta: EGC.
- Fenlon S, & Nene S. (2007). Burn in Children. Continuing Education in Anasthesia, Critical Care & Pain. *Brithish Journal of Anasthesia*.
- Herndon, D. (2009). *Evaluation of the Burn Wound: Management Decisions*. Ed. 10. Edinburgh: Saunders.
- James, A.B. (2009). *Medical Science of Burning, First Edition*.
- Jong, W. D. (2011). *Buku Ajar Ilmu Bedah: Luka Bakar* Ed.2. Jakarta: EGC
- Menkes RI. (2018). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Mubarak, W. I & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pickett, G & Hanlon, J. (2009). *Kesehatan Masyarakat: Administrasi dan Praktik, Ed. 9*. Jakarta: EGC
- Purwadianto, A., & Sempurna, B. (2013). *Kedaruratan Medik*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Rinaldo, D. (2014). *Ilmu bedah*. Jakarta : EGC
- RISKEDES. (2013). *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Dipetik Oktober 15,2019,dari Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar: www.dinkes.jatimprov.go.id/userimag.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso. (2014). *Panduan Lengkap Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Schrock, T. (2017). *Ilmu Bedah (Handbook of Surgery)* Ed 7. Jakarta: EGC
- Silaban, Ramlan. (2012). *Pengaruh Penggunaan Macromedia Lash, Prigram Powerpoint dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon*. Medan: Rineka Cipta
- Stauri, S. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Desa Wringin Telu Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Jember: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk Keperawatan (edisi 2)*. Jakarta: EGC
- Suryono. 2013. *Cara mudah bikin SOP*. Yogyakarta: Media Pressindo